

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 YAYASAN PENDIDIKAN TELKOM

Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) adalah sebuah yayasan pendidikan yang mengusung konsep *One Pipe Education System* (OPES). OPES (*One Pipe Education System*) sendiri menurut informasi yang didapat oleh peneliti dari halaman official page facebook Yayasan Pendidikan Telkom adalah suatu konsep penyediaan pendidikan yang terintegrasi sehingga peserta didik tidak memerlukan penyesuaian yang berat dalam menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. YPT merupakan gabungan dua Yayasan dibidang pendidikan yang diprakarsai oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (PT Telkom) yaitu Yayasan Sandhykara Telkom (YSPT) dan Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) pada tahun 2015. YPT memiliki banyak lembaga pendidikan diberbagai jenjang, dimulai dari Daycare, Play Group, TK, lembaga pendidikan dasar(SD), menengah(SMP, SMK, SMA), sampai dengan lembaga pendidikan tinggi. Disamping itu untuk mendukung kegiatan pendidikan formal, YPT memiliki lembaga sertifikasi profesional yang bekerjasama dengan *global partner* serta anak perusahaan dan lembaga riset yang sekaligus merupakan lembaga inkubasi bisnis, Bandung Techno Park, yang diakui sebagai *role model* Techno Park di Indonesia.

Saat ini YPT mengelola 32 TK, 3 SD, 3 SMP, 1 SMA, 12 SMK serta 4 perguruan tinggi yang tersebar di seluruh penjuru nusantara. Berikut adalah daftar sekolah, perguruan tinggi dan lembaga sertifikasi, anak perusahaan dan technopark yang dikelola oleh YPT:

Jenjang Pendidikan TK dan Sekolah Dasar	
No	Nama Sekolah
1	TK Telkom Medan
2	TK Telkom Pematang Siantar
3	TK Telkom Pekanbaru
4	TK Telkom Padang
5	TK Telkom Palembang I
6	TK Telkom Palembang II
7	TK Telkom Bengkulu
8	TK Telkom Jambi
9	TK Telkom Tanjung Pinang

10	TK Telkom Baturaja
11	TK Telkom Bandar Lampung
12	TK Telkom Batam
13	TK Telkom Bogor
14	TK Telkom Buah Batu
15	TK Telkom Rancaekek
16	TK Telkom Cibeureum
17	TK Telkom Dayeuhkolot
18	TK Telkom Magelang
19	TK Telkom Solo
20	TK Telkom Mojokerto
21	TK Telkom Pasuruan
22	TK Telkom Balikpapan
23	TK Telkom Banjarbaru
24	TK Telkom Sumbawa
25	TK Telkom Singaraja
26	TK Telkom Ende
27	TK Telkom Makassar
28	TK Telkom Jayapura
29	TK Telkom Gorontalo
30	TK Telkom Ternate
31	Day Care Telkom Bandung
32	Play Group Telkom Tarakan
33	SD Telkom Padang
34	SD Telkom Makassar
35	SD Telkom Batam

Tabel 1.1 Pendidikan dasar di YPT

Jenjang Pendidikan Menengah	
No	Nama Sekolah
1	SMP Telkom Bandung
2	SMP Telkom Makassar
3	SMP Telkom Purwokerto
4	SMA Telkom Bandung
5	SMK Telkom Jakarta
6	SMK Telkom Malang
7	SMK Telkom Purwokerto
8	SMK Telkom Makassar
9	SMK Telkom Medan
10	SMK Telkom Banjarbaru
11	SMK Telkom Bandung
12	SMK Pariwisata Telkom Bandung
13	SMK Pariwisata Telkom Medan
14	SMK Telkom Cirebon*
15	SMK Telkom Lampung

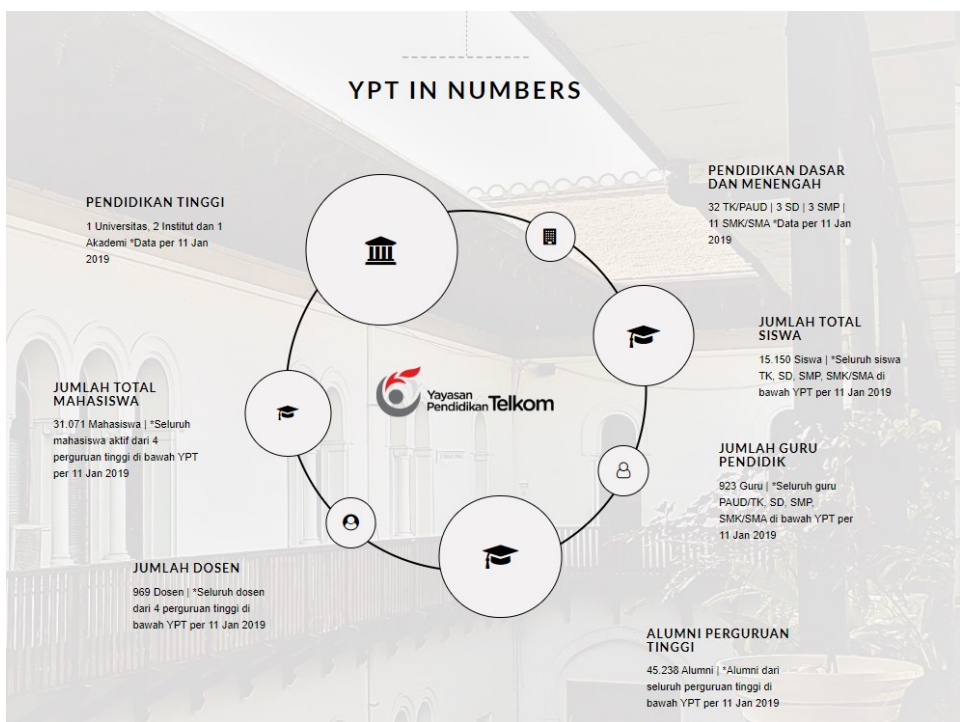
Tabel 1.2 Pendidikan Menengah di YPT

Jenjang Pendidikan Tinggi	
No	Nama Perguruan Tinggi
1	Telkom University
2	Institut Teknologi Telkom Purwokerto
3	Institut Teknologi Telkom Surabaya
4	Akademik Telkom Jakarta

Tabel 1.3 Pendidikan Tinggi di YPT

No	Nama Unit/Instansi
1	PT. Bhakti Unggul Teknovasi
2	PT. Trengginas Jaya
3	PT. Sandhy Putramakmur
4	Bandung Techno Park
5	Telkom Professional Certification Center
6	K-LITE FM
7	ZORA RADIO

Tabel 1.4 lembaga sertifikasi, anak perusahaan dan techopark di YPT



Gambar 1.1 YPT in Numbers

Sumber: <http://ypt.or.id/>

VISI:

Menjadi yayasan pendidikan yang bermutu dengan standar internasional, untuk membentuk insan berkarakter unggul, dalam membangun peradaban bangsa.

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan berstandar internasional.
2. Mengembangkan sistem pembinaan, untuk pembentukan manusia yang berkarakter unggul, dalam membangun peradaban bangsa.
3. Mengembangkan sumber-sumber pendanaan, melalui penciptaan peluang, inovasi, serta kreatifitas.

Sumber : <http://ypt.or.id/>

1.1.2 SMK TELKOM BANDUNG

SMK Telkom Bandung adalah salah satu SMK dibawah naungan YPT yang berada di area Bandung. SMK ini berdiri pada tahun 2013, saat ini SMK Telkom Bandung telah terakreditasi A. SMK Telkom Bandung memiliki tiga kompetensi kejuruan, yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Jaringan Akses (TJA), dan Multimedia (MM). Berlokasi di dalam kawasan Bandung Technoplex, SMK Telkom Bandung dapat dijangkau dari jalan Moh. Toha atau melalui jalan terusan Buah Batu melalui Jalan Telekomunikasi. Saat ini jumlah penduduk di SMK Telkom Bandung mencapai 1014 siswa dan 72 guru dan karyawan. Pertumbuhan jumlah penduduk SMK Telkom Bandung selama lima tahun ini mengalami peningkatan yang sangat drastis, pertumbuhannya mencapai dua kali lipat.

No	Tahun Ajaran	Data Jumlah peserta didik SMK Telkom Bandung
1	2014-2015	420
2	2015-2016	655
3	2016-2017	644
4	2017-2018	859
5	2018-2019	937
6	2019-2020	1014

Tabel 1.5 data jumlah peserta didik SMK Telkom Bandung

Sumber: <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/>

Smk Telkom Bandung melakukan pengelolaan sekolah berbasis pada kurikulum di bidang *Information and Communication Technology (ICT)* yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri) IT terkini, dengan pengajar yang kompeten di bidangnya dan bekerja secara profesional. Selain itu SMK Telkom Bandung juga didukung kerja sama dengan PT Telkom beserta anak perusahaannya dan berbagai industri dalam praktik kerja maupun bursa lowongan kerjanya. Lulusan terbaik SMK Telkom juga mendapatkan kemudahan beasiswa melanjutkan kuliah di Telkom University atau kampus lain yang dibawah naungan YPT. SMK Telkom Bandung bertekad mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif untuk melahirkan siswa dengan kompetensi terbaik di bidangnya. Melalui visinya “Menjadi sekolah bertaraf internasional yang unggul, cerdas, bermartabat, dan cinta lingkungan”. Sedangkan Misi dari SMK Telkom Bandung adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan organisasi sekolah yang tersistem untuk menjadi lembaga diklat yang bermutu dan profesional serta selalu mengupayakan peningkatan kualitas SDM dan etos kerja sesuai dengan perkembangan IPTEK.
2. Menyiapkan tamatan yang memiliki iman dan takwa, berkepribadian unggul dan mampu mengembangkan diri dengan penyelenggaraan diklat bertaraf internasional.
3. Menghasilkan tamatan yang kompeten, profesional, dan mampu mandiri untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja baik tingkat lokal, nasional, maupun internasional.
4. Menjadi salah satu sumber informasi IPTEK bagi industri-undustri lokal, khususnya industri kecil dan menengah.
5. Mengembangkan kemitraan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan institusi pasangan dan masyarakat dalam bisnis dan unit produksi.

Sumber: Dokumen Strategic Planning SMK Telkom Bandung 2020

1.1.3 SDGs (Sustainable Development Goals)

Sustainable Development Goals (SDGs) atau dalam bahasa Indonesia disebut Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah sebuah kesepakatan global dari kurang lebih 193 kepala negara, termasuk Wakil Presiden Indonesia Jusuf Kalla yang disahkan pada 25 September 2015 bertempat di Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa

(PBB). SDGs berisi 17 tujuan dengan 169 capaian yang terukur dan tenggat yang telah ditentukan oleh PBB.

TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN



Gambar 1.2 17 goal SDGs

Tujuh belas Tujuan yang dicanangkan adalah:

1. Tanpa kemiskinan. Pengentasan segala bentuk kemiskinan di semua tempat.
2. Tanpa kelaparan. Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan perbaikan nutrisi, serta menggalakkan pertanian yang berkelanjutan.
3. Kehidupan sehat dan sejahtera. Menggalakkan hidup sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia.
4. Pendidikan berkualitas. Memastikan pendidikan berkualitas yang layak dan inklusif serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang
5. Kesetaraan gender. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan.
6. Air bersih dan sanitasi layak. Menjamin akses atas air dan sanitasi untuk semua.
7. Energi bersih dan terjangkau. Memastikan akses pada energi yang terjangkau, bisa diandalkan, berkelanjutan dan modern untuk semua.

8. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Mempromosikan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan inklusif, lapangan pekerjaan dan pekerjaan yang layak untuk semua.
9. Industri, inovasi dan infrastruktur. Membangun infrastruktur kuat, mempromosikan industrialisasi berkelanjutan dan mendorong inovasi.
10. Berkurangnya kesenjangan. Mengurangi kesenjangan di dalam dan di antara negara-negara.
11. Kota dan komunitas berkelanjutan. Membuat perkotaan menjadi inklusif, aman, kuat, dan berkelanjutan.
12. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan
13. Penanganan perubahan iklim. Mengambil langkah penting untuk melawan perubahan iklim dan dampaknya.
14. Ekosistem laut. Pelindungan dan penggunaan samudera, laut dan sumber daya kelautan secara berkelanjutan
15. Ekosistem daratan. Mengelola hutan secara berkelanjutan, melawan perubahan lahan menjadi gurun, menghentikan dan merehabilitasi kerusakan lahan, menghentikan kepunahan keanekaragaman hayati.
16. Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang Tangguh. Mendorong masyarakat adil, damai, dan inklusif
17. Kemitraan untuk mencapai tujuan. Menghidupkan kembali kemitraan global demi pembangunan berkelanjutan.

Sumber: <https://www.sdg2030indonesia.org/page/1-tujuan-sdg>

1.2 Latar Belakang Penelitian

Sebuah sekolah menengah kejuruan diharapkan mampu menciptakan calon-calon tenaga kerja yang siap digunakan di Dunia Usaha atau dunia Industri atau berwirausaha setelah mereka lulus dari sekolahnya, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran di lingkungan sekitar. Hal ini tertuang dalam dokumen Standar Nasional Pendidikan Tentang Standar Kompetensi Lulusan. Dimana didalamnya dinyatakan Standar kompetensi lulusan SMK/MAK dikembangkan dari tujuan pendidikan nasional dan profil lulusan dalam rumusan area kompetensi. SMK/MAK merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan pendidikan kejuruan yaitu

menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia usaha/industri, serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan kejuruan di atas diperlukan standar kompetensi lulusan SMK/MAK yang dijabarkan dari profil lulusan sebagai berikut:

1. Beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti luhur;
2. Memiliki sikap mental yang kuat untuk mengembangkan dirinya secara berkelanjutan;
3. Menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan seni serta memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan pembangunan;
4. Memiliki kemampuan produktif sesuai dengan bidang keahliannya baik untuk bekerja atau berwirausaha;
5. berkontribusi dalam pengembangan industri Indonesia yang kompetitif menghadapi pasar global.

Berdasarkan kriteria tersebut dirumuskan 9 (sembilan) area kompetensi lulusan SMK/MAK sebagai berikut:

1. keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. kebangsaan dan cinta tanah air;
3. karakter pribadi dan sosial;
4. literasi;
5. kesehatan jasmani dan rohani;
6. kreativitas;
7. estetika;
8. kemampuan teknis; dan
9. kewirausahaan

Berdasarkan Standar kompetensi lulusan SMK/MAK dikembangkan dari tujuan pendidikan nasional dan profil lulusan dalam rumusan area kompetensi yang terurai diatas, seharusnya SMK mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki daya saing baik di dunia industri maupun dunia wirausaha. Akan tetapi menurut edaran berita resmi statistik atau yang disingkat BRS dari Badan Pusat Statistik (BPS) tentang Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2020 No. 40/05/Th. XXIII, 05 Mei 2020

menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih yang paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,49 persen dari 6,88 juta orang yang menganggur secara nasional.

Dimasa pandemi saat ini ternyata semakin menambah jumlah pengangguran di Indonesia, berita terakhir yang dikutip dari kompas online menyebutkan adanya penambahan sebanyak 3,7 juta jiwa pengangguran baru akibat pandemic covid 19 ini. (sumber:<https://money.kompas.com/read/2020/07/28/144900726/akibat-covid-19-jumlah-pengangguran-ri-bertambah-3-7-juta>). Bahkan IMF memprediksi output ekonomi dunia tahun ini akan menyusut hampir 5%, atau hampir 2% lebih buruk dari perkiraan yang dirilis pada bulan April. Jika perekonomian dunia semakin turun, maka bisa memungkinkan pertambahan jumlah pengangguran akan semakin meningkat. Padahal saat ini indonesia seharusnya sedang diberkahi dengan bonus demografi dimana jumlah pemuda lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk yang memasuki fase tua.

Fenomena banyaknya pengangguran lulusan SMK padahal seharusnya sebuah sekolah vokasi bertujuan menghasilkan alumni yang siap bekerja dan wirausaha setelah lulus sekolah SMK membuat peneliti ingin mengidentifikasi mengenai konsep wirausaha mencari formula yang tepat untuk diterapkan di sekolah vokasi atau SMK agar bisa mengurangi angka pengangguran di usia SMK. Sesuai dengan visi Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan “SMK Bermutu, Unggul Merata, Terampil, Berkarakter dan Berdaya Saing Dalam Kebekerjaan.” Dan salah satu misinya “Meningkatkan kepastian layanan yang menghasilkan lulusan SMK terampil , berkarakter dan mandiri.” Seharusnya SMK di Indonesia mampu menghasilkan alumni yang siap bekerja, bukan menghasilkan angka pengangguran tertinggi. SMK Telkom Bandung yang merupakan salah satu sekolah Vokasi yang juga berperan menghasilkan alumni SMK, sedikit banyak juga memiliki peran dalam menghasilkan pengangguran di Indonesia ini. Hal ini disebabkan jumlah alumni SMK Telkom Bandung selama 5 tahun ini yang langsung bekerja tidak pernah lebih dari 40% setiap tahunnya, kebanyakan alumni SMK Telkom Bandung memilih untuk melanjutkan studi kuliah dulu dibandingkan harus langsung bekerja. Sedangkan hal ini jika didata alumni maka para alumni tersebut dianggap belum bekerja atau pengangguran.

Dari permasalahan diatas, sejalan dengan pemikiran peneliti, Pemerintah Indonesia yang merupakan salah satu dari 193 negara anggota PBB yang ikut serta dalam

tercapainya SDGs yang di tetapkan oleh PBB telah membuat sebuah Peraturan Presiden yang tertuang dalam PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 59 TAHUN 2017 TENTANG PELAKSANAAN PENCAPAIAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN yang selanjutnya disingkat Perpres No 59 tahun 2017. Peraturan presiden ini merupakan landasan bagi Ormas, Filantropi, Pelaku Usaha, Akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya yang akan menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan serta evaluasi TPB/SDGs.(Pasal 3 huruf b Perpres No 59 tahun 2017). Berdasarkan Perpres nomor 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang selaras dengan visi Yayasan Pendidikan Telkom “Menjadi yayasan pendidikan yang bermutu dengan standar internasional, untuk membentuk insan berkarakter unggul, dalam membangun perdaban bangsa”, serta visi SMK Telkom Bandung yang visinya “Menjadi sekolah bertaraf internasional yang unggul, cerdas, bermartabat, dan cinta lingkungan” maka SMK Telkom Bandung selama ini telah berkontribusi langsung untuk mengurangi jumlah pengangguran alumni SMK sehingga bisa turut serta membantu menyukseskan Indonesia untuk melaksanakan program SDGs 2030.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**IDENTIFIKASI KONSEP ECOPRENEURSHIP PADA JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH UNTUK MEWUJUDKAN AGENDA SDGs 2030 (Studi kasus SMK Telkom Bandung)**”. Topik mengenai *ecopreneurship* dipandang menarik untuk dilakukan penelitian ini. Hal ini harapannya bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat, terlebih dimasa pandemi covid 19 seperti saat ini dimana aktivitas keluar rumah sangat dibatasi dan masyarakat diminta untuk lebih menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Oleh karena itu, *ecopreneur* yang merupakan bagian dari entrepreneur diharapkan bisa menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan penghasilan dari masyarakat saat ini. Selain itu diharapkan juga penelitian ini mampu memberikan rekomendasi kepada SMK Telkom Bandung agar mampu menambah jumlah alumni yang berwirausaha sehingga meningkatkan jumlah alumni yang bekerja setelah lulus sekolah.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian tentang SDGs, tingginya angka pengangguran lulusan SMK, dan kondisi pandemi covid 19 yang telah dituliskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penerapan Ecopreneur dalam rangka

mengurangi angka pengangguran di Indonesia yang berasal dari pendidikan SMK, dalam hal ini ruang lingkupnya dimulai dari SMK Telkom Bandung yang setiap tahunnya tidak pernah menghasilkan lulusan yang siap langsung bekerja atau berwirausaha lebih dari 40%, atau dengan kata lain lebih dari 60% lulusan SMK Telkom Bandung dianggap sebagai pengangguran dikarenakan lebih memilih melanjutkan kuliah dibandingkan dengan langsung bekerja atau berwirausaha. peneliti ingin melakukan identifikasi awal terhadap proses pembelajaran dan kewirausahaan di SMK Telkom Bandung sebagai langkah awal untuk menerapkan wirausaha berbasis lingkungan atau *ecopreneurship* sebagai bagian dari solusi untuk meningkatkan jumlah angkatan kerja lulusan SMK. Sekaligus peneliti ingin berkontribusi terhadap penerapan SDGs di Indonesia yang sudah direncanakan berdasarkan Prerpres no 59 tahun 2017 dan berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Dalam 17 tujuan SDGs yang dicanangkan berkonsentrasi terhadap 1 poin yang ada didalam 17 tujuan SDGs, yaitu tujuan ke empat “Memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua” dan berfokus pada poin ke empat “Pada tahun 2030, secara substansial meningkatkan jumlah remaja dan orang dewasa yang memiliki keahlian yang relevan, termasuk keahlian teknis dan kejuruan, untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan wirausaha”. Selain itu peneliti membatasi penilaian identifikasi berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada aspek kemampuan teknis dan kewirausahaan.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian yang penulis ingin mendapatkan informasi tentang:

1. Seberapa tinggi tingkat penerimaan materi pembelajaran tentang kompetensi teknis dan kompetensi kewirausahaan yang dilakukan oleh guru-guru di SMK Telkom Bandung?
2. Seberapa besar tingkat pemahaman implementasi konsep *Ecopreneurship* pada lingkungan SMK Telkom Bandung?
3. nilai- nilai apakah yang paling dominan yang dimiliki oleh Guru, Siswa, Wali Murid SMK Telkom Bandung dalam menjalankan usaha *ecopreneur*?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Identifikasi untuk mengetahui proses pembelajaran di SMK Telkom Bandung apakah sudah mengarah untuk mencapai goals ke 4 dari SDGs 2030 *Quality Education*

2. Identifikasi untuk mendapatkan gambaran mengenai pengetahuan, penerapan dan edukasi *ecopreneurship* pada lingkungan SMK Telkom Bandung, dilihat dari konsep *Triple Driver Ecopreneurship*
3. Identifikasi untuk mengetahui Nilai yang paling dominan melalui pada pelajar usia menengah. Sehingga bisa menjadi rujukan dalam membuat kurikulum atau program sekolah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk menerapkan konsep teori dalam menerapkan *ecopreneurship*. Sekaligus menjadi langkah awal untuk melakukan penelitian terhadap kurikulum kewirausahaan di pendidikan Vokasi tingkat menengah.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi SMK Telkom Bandung dalam melaksanakan proses edukasi terkait usaha yang ramah lingkungan. Sehingga mengurangi jumlah angka pengangguran lulusan SMK, meskipun alumninya memilih untuk melanjutkan kuliah.
2. Melalui penelitian ini penulis berharap menghidupkan *Ecopreneurship* di lingkungan SMK Telkom Bandung. Sehingga selain menambah lapangan pekerjaan,

1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan tesis ini menggunakan sistematika yang terbagi dalam uraian lima bab sebagai berikut :

a. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan tesis.

b. BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri

dengan hipotesis jika diperlukan. Bab ini menguraikan tentang SDGs, *ecopreneurship* dan konsep manajemen pendidikan.

c. BAB III Metode Penelitian

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisa Data.

d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan mengenai analisis data dan pembahasan permasalahan yang sudah dirumuskan. Dalam bab ini dijabarkan.

e. BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini meliputi kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil analisis data.